



4.7%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 23 JUL 2024, 12:21 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.17%

● CHANGED TEXT
4.52%

Report #22128073

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Berkembangnya pebisnis makin canggih sehingga perusahaannya harus dituntut supaya bisa melakukan kompetisinya supaya bisa selalu melakukan pertahanannya di bisnis, mereka harus melakukan sebuah penginovasiannya maupun terobisannya supaya pemegang sahamnya bisa menjadi tertariknya dan akan melakukan penanaman atas modalnya. Setiap perusahaan bukan hanya dituntutnya mencari sebuah keuntungannya saja tetapi bisa menaikkan tekhnologinya maupun sumber daya manusianya supaya bisa terdorongnya kinerjanya bisa lebih meningkat lagi. Kinerjanya bisa terlihat dari laporan keuangannya perusahaan. Menurut Fathihani & Nasution (2021) pelaporan keuangannya sebagai penginformasiannya pada perusahaannya yang diterbitkannya pada pihak yang ada kepentingannya serta harus butuh tanggungjawabnya pada manajemennya. Fathihani & Nasution (2021) terkadang pada pelaporan keuangannya tidak tersajikannya atas perkondisian yang nyatanya pada pencapaiannya kinerja diperusahaannya, ini dikarenakannya adanya praktiknya pada manajemen labanya dilakukan pada pihak menejemen perusahaannya. Penginformasiannya atas labanya yang tersampaiannya sebuah keadaan yang nyata bukan sebagai perekayasaannya. Penginformasiannya ini mengenai keuntungannya sebagai pedomannya pemegang sahamnya dalam mempergunakan pelaporan keuangannya. Penginformasian atas keuntungannya ini sangat penting disebabkan beberapa pihak manajemennya terkadang melakukan pemanipulasian

atas keuntungannya di perusahaannya yang tidak sesuai pada kondisi sebenarnya. Menurut Sugara, et al (2022) earnings management dimana sebuah pemanipulasian atas beberapa pilihan yang tersedianya serta bisa membuatnya pada keputusannya menjadi yang terbaik dan tercapainya pada tingkat keuntungannya sesuai yang diinginkannya. Sehingga yang bisa mempengaruhinya pada kondisi seperti ini melalui struktur modalnya, kepemilikan manajerialnya, dan kepemilikan institusionalnya. Adanya beberapa fenomena terkait tindakan dalam manajemen laba yang ada diperusahaan, sehingga perlu dilakukan penelitian yang bisa mempengaruhi manajemen laba. Kaitannya struktur modal pada manajemen labanya disebabkan perusahaannya supaya melakukan pembiayaannya pada pemegang sahamnya dengan ekuntungannya diperolehnya, sehingga perusahaannya supaya bisa menaikkan pemakaiannya atas modalnya supaya bisa memperoleh keuntungannya yang maksimal. Pengawasan pada perusahaannya perlu dilakukan dengan adanya kepemilikan manajerial dan institusional bisa membuat adanya pengawasan yang ketat sehingga akan meminimalisir terjadinya manajemen laba. Serta kepemilikan pihak institusinya bisa mampu menyelesaikannya atas permasalahannya terjadi, ini dikarenakan pemegang sahamnya bisa banyak sehingga adanya pengawasannya serta investor institusi ini sebagai pengendalian perusahaannya dalam mempergunakan votinnya dalam keputusan yang diambilnya. Apabika adanya peningkatannya pada kepemilikan

institusinya bisa menjadi lebih bagusnya pada kinerja perusahaannya dan bisa sebagai meminimalisirannya atas manajemen labanya. Menurut Sugara, et al (2022) struktur modal merupakan besarnya persentase dalam pendanaannya lebih dari 1 tahun, struktur permodalan ini memakai Debt equity ratio memperlihatkan perbandingannya antara hutangnya dengan ekuitasnya sehingga ini penting dalam sebagai penentu atas seberapa besarnya hutangnya dengan ekuitasnya supaya bisa mengetahuinya kondisinya hutangnya diperusahaannya. Kondisinya pada hutang yang meningkat adanya pengaruhnya pada rendah maupun tingginya keuntungannya bagi pemegang sahamnya dikarenakan kewajibannya atas pembayarannya pada hutangnya itu akan diutamakan dibandingkan dengan pembagian atas dividennya. Ini bisa membuat terdorongnya manajemen melakukannya pada Tindakan untuk manajemen labanya, sehingga perusahaan supaya bisa menaikkan ekuitasnya agar memperolehnya keuntungan bisa maksimal. Melalui kondisinya seperti ini image perusahaan bisa bagus serta pemegang sahamnya akan melakukan pertahanannya dalam berinvestasi supaya pemegang sahamnya tertarik pada perusahaan yang menurut dia prospeknya bagus. Sesuai dengan riset Sugara, et al (2022) struktur modalnya ada hubungannya pada manajemen laba. Hasil ini juga mengalami ketidakkonsistenan peneliti lainnya yaitu Fathihani & Nasution (2021) hasilnya struktur modalnya tidak ada hubungannya pada manajemen labanya.

Dipilihnya kepemilikan atas manajerialnya, manajer yang juga sebagai pemegang sahamnya di perusahaannya yang dia kelolanya bisa melakukan meminimalisirannya pada aktivitasnya operasionalnya diperusahaannya terkaitnya pada tindakan pada manajemen labanya. Kepemilikan manajerialnya bisa sebagai pendorongnya atas manajemennya supaya adanya kenaikan pada kinerja perusahaannya, disebabkan manajernya juga ikut dalam kepemilikannya di perusahaan yang dia kelolanya. Pada pelaporan keuangannya ini akan tercerminnya atas kenaikannya pada kepemilikan dari perusahaannya yang banyak. Pihak manajemennya akan berhasil mengelola diperusahaannya. Sehingga perkondisiannya seperti ini kepemilikan pihak manajerialnya bisa meminimalisirnya permasalahannya pada keagenan serta bisa dipercayanya bisa meminimalkannya atas tindakannya pada manajemen labanya.. Mendukung dari Mafunga, et al (2019) kepemilikan manajerialnya ada hubungannya pada manajemen laba. Hasil ini juga mengalami ketidakkonsistenan pada hasil dengan peneliti yang lainnya yaitu Magfira, et al (2019) dan Pambudi (2020) kepemilikan manajerial tidak ada hubungannya manajemen labanya. Kepemilikan pada pihak institusinya di dalam suatu perusahaan juga dipercaya dapat meminimalisir Tindakan manajemen laba. Kepemilikan pada pihak institusinya sebuah proporsinya atas sahamnya dimilikinya pada pemegang sahamnya institusi. Kepemilikan pada pihak institusinya bisa sebagai penemunya dalam melihat keterjadiannya, dikarenakan pemegang saham

institusi berpengalaman lebih banyak lagi daripada dengan pemegang sahamnya internalnya. Pemegang sahamnya ini sebagai pengendalinya pada entitasnya supaya bisa ada voting dalam keputusan yang diambilnya. Sehingga banyaknya atas kepemilikan pada pihak institusinya bisa juga mengambil pada keputusannya. Sehingga banyaknya pihak institusi atas sahamnya membuat baiknya pada kinerja perusahaannya serta bisa melakukan meminimalisir atas tindakannya pada manajemen labanya. Mendukung penelitiannya Mukti (2019) kepemilikan pada pihak institusinya ada hubungannya pada manajemen labanya. Hasil ini juga mengalami ketidakkonsistenan pada hasil dengan peneliti lainnya yaitu Magfira, et al (2019) kepemilikan pada pihak institusinya tidak ada hubungannya pada manajemen labanya Ukuran Perusahaan merupakan sebuah skalanya dalam kecil maupun besarnya dilihatnya pada total asetnya. Pengukurannya riset ini mempergunakan total asetnya di entitas. Entitasnya memiliki asetnya maksimal membuat kondisi diperusahaannya juga akan memiliki ukurannya yang besar sehingga bisa adanya kenaikannya pada kondisi di kinerjanya perusahaan, perkondisiannya ini membuat manajemen tidak akan menurunkan imagenya sehingga manajemen akan selalu menstabilkannya kondisi yang dia kelola, yang membuat adanya meningkatnya dalam melakukannya pada manajemen labanya. Bagi perusahaan yang memiliki asetnya kecil membuat pihak manajemennya menginginkannya supaya asetnya bisa dalam penjumlahannya

yang membesar juga supaya terlihat bagus kondisi perusahaannya. Sesuai dengan penelitian dari Sugara, et al (2022) ukuran perusahaan ada hubungannya pada manajemen labanya. Hasil ini juga mengalami ketidakkonsistenan pada hasil dengan peneliti yang lainnya yaitu Saragih (2019) dan Fathihani & Nasution (2021) ukuran perusahaan tidak ada hubungannya pada manajemen labanya. Berikut ini akan dijabarkan terdapat kondisi pertumbuhan perusahaannya makanan serta minumannya di Indonesia mengalami penurunan di 2017 sampai dengan 2022: 217 218 219 22 1 2 3 4 5 6 7 8 9 1

Pertumbuhan Perusahaan Makanan dan Minuman

Sumber : Diolah Peneliti, 2024 Gambar 1.1 Pertumbuhan Perusahaan Makanan dan Minuman

Peneliti menggunakan perusahaan makanan serta minumannya memberikan kontribusinya yang bagus pada pertumbuhan perekonomiannya. Pada grafiknya tersebut ada penurunannya pada konsumsinya dikarenakan adanya pandemic (www.bps.go.id). Kondisi sekarang ini di tahun 2024, menurut informasi dari (www.indonesia.go.id) momentum pertumbuhan industri makanan dan minuman saat ini dinilai sangat tepat. Fenomena terkait perusahaan makanannya serta minumannya yang terkenanya kasusnya pada praktik manajemen labanya PT. Tiga Pilar, kasusnya ini sahamnya AISA ada penurunannya disebabkan adanya kecurangan dalam pelaporan keuangannya sehingga perusahaannya ini timbul praktik pada manajemen labanya. Akibatnya pada kejadiannya Perekrayaan atas pelaporan

keuangannya membuat adanya kerugiannya dikarenakan ada penginformasiannya yang tidak nyata dan citra perusahaannya menjadi buruk (<https://accounting.binus.ac.id/>). 1.2 Rumusan Masalah 1. 41 Apakah struktur modalnya ada kaitannya pada manajemen labanya? 2. Apakah kepemilikan manajerialnya ada kaitannya pada manajemen labanya? 3. Apakah kepemilikan institusionalnya ada kaitannya pada manajemen labanya? 4. Apakah struktur modalnya, kepemilikan manajerialnya, kepemilikan institusionalnya dan ukuran perusahaannya ada kaitannya pada manajemen labanya? 38 5. Apakah ukuran perusahaannya memoderasi struktur modalnya pada manajemen labanya? 6. Apakah ukuran perusahaannya memoderasi kepemilikan manajerialnya pada manajemen labanya? 7. Apakah ukuran perusahaannya memoderasi kepemilikan institusionalnya pada manajemen labanya? 1.3 Tujuan Penelitian 1. Penganalisisan terkaitnya struktur modal dan manajemen labanya. 2. Penganalisisan terkaitnya kepemilikan manajerial dan manajemen labanya. 3. Penganalisisan terkaitnya kepemilikan institusional dan manajemen labanya. 4. Penganalisisan terkaitnya struktur modalnya, kepemilikan manajerialnya, kepemilikan institusionalnya dan ukuran perusahaannya pada manajemen labanya. 5. Penganalisisan terkaitnya ukuran perusahaan sebagai pemoderasiannya struktur modal pada manajemen labanya 6. Penganalisisan terkaitnya ukuran perusahaan sebagai pemoderasiannya kepemilikan manajerial pada manajemen labanya 7. Penganalisisan terkaitnya ukuran perusahaan sebagai pemoderasiannya kepemilikan institusionalnya pada manajemen labanya 1.4 Manfaat Penelitian 1. Bagi penelitian selanjutnya Memperluas wawasan serta referensi yang berhubungan struktur permodalannya, kepemilikan atas saham manajerialnya, kepemilikan atas saham institusinya serta ukuran perusahaan pada manajemen labanya. 2. Bagi entitasnya Bahan pertimbangannya disaat keputusan yang diambilnya terkaitnya kondisi dari manajemen labanya supaya sebagai acuannya bagi entitasnya sebagai penentu pada kebijakannya dipelaporan keuangannya. 55 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1 1 Agency Theory Menurut Jensen & Meckling (1976) keagenan teorinya bahwa kontranya antar agentnya dan principalnya,

principalnya memberikannya sebuah kewenangannya pada agentnya supaya bisa melakukan pengelolaannya serta bisa mengambil keputusannya. Agency theory sebuah perspektifnya yang jelas serta ada gambarannya pada permasalahannya timbulnya ada pisahnya difungsi pengelolaannya pada perusahaannya, yaitu ada kepentingannya sehingga bisa terjadinya konfliknya antar keduanya pada kepentingan perusahaannya. Sehingga perlunya pemisahakan antara agentnya dengan principalnya. Menurut Fathihani & Nasution (2021) Principalnya termotivasi supaya bisa mensejahterahkan sendiri, profit bisa timbul kenaikannya sedangkan agentnya akan termotivasinya dalam memaksimalkannya atas terpenuhinya kebutuhan perekonomiannya. Perkondisiannya ini dinalakannya asimetri informasinya. Dimana sebuah keadaannya pada manajernya ada aksesnya atas penginformasiannya mengenai prospeknya entitasnya yang tidak dimilikinya pada pihak eksternalnya di entitasnya tersebut. Keterkaitan penelitian ini dengan teori keagenan (Agency Theory) Menurut Lestari & Advenda (2022) menunjukkan adanya perkonflikan antara kedua belah pihaknya disebabkan mereka menginginkannya dalam supaya bisa maksimalnya atas kekayaannya sendiri, supaya bisa kondusifnya pada permasalahannya di keagenannya , jika suatu keadaan dimana pihak pada manajemen tidak memenuhi target yang sudah ditetapkan di perusahaan, maka pihak manajemen bisa ada peluang di laporan keuangan yang akan dimodifikasi atau pemanipulasian laba yang dilaporkan. Manajemen mempunyai motivasi dalam pemberian sebuah kinerja yang sangat bagus agar mendapatkan keuntungan yang banyak terhadap perusahaan yang membuat manajer (agent) cenderung memberikan laba atau keuntungan yang lebih baik. Sehingga adanya kedua kepentingan saling berbeda diperusahaan dimana pihak tersebut akan berusaha untuk memakmurkan perusahaan sesuai yang diinginkannya. 2.1.2 Manajemen Laba Lestari & Advenda (2022) earning management tindakannya pada pihak manajemennya disaat prose pada penyusunannya pelaporan keuangan dengan meninggikan atau merendahkan keuntungannya sesuai pada kepentingan mereka sendiri. Tindakan dari manajernya adanya ketidaksesuaian serta bisa ada

penyimpangannya yang memiliki tujuannya supaya berkeinginan dana penyajiannya pelaporan keuangan agar bisa lebih transparan. Manajer melakukan tindakannya pada manajemen labanya yang akan ada dampaknya pada penggunaanya laporan keuangannya. Menurut Sugara, et al (2022) Pengukurannya earning management mempergunakan discretionary accruals yang sebuah komponennya berupa perekayasannya atas kebijakannya pada pihak manajerialnya. Penggunaannya pada discretionary accruals memakai Modified Jones Model, Menurunnya perusahaannya terkait melakukannya manajemen labanya ataupun tidak bisa terlihatnya pada discretionary accrualsnya di angka 0. Jika earning management dipergunakannya pada peningkatan labanya discretionary accrualsnya memperlihatkan penilaian positif. Jika discretionary accrualsnya bernilai negatif memperlihatkan perusahaan adanya praktik pada manajemen labanya.

2.1.3 Struktur Modal Menurut Fathihani & Nasution (2021)

struktur permodalannya bisa sebagai penentuannya sebagai terpenuhinya kebutuhan pembelanjannya dimana pendanaannya diperolehnya dari sumbernya pada internal maupun eksternal. Menurut Fahmi (2019) Struktur modalnya ini sebuah permodalannya dimiliki dari utangnya melebihi 1 tahun serta permodalannya dari internalnya bisa dipergunakannya supaya dijadikannya atas pembiayaannya perusahaan. Menurut Sugara, et al (2022) struktur modal merupakan besarnya persentase dalam pendanaannya lebih dari 1 tahun, struktur permodalan ini memakai Debt equity ratio memperlihatkan perbandingannya antara hutangnya dengan ekuitasnya sehingga ini penting dalam sebagai penentu atas seberapa besarnya hutangnya dengan ekuitasnya supaya bisa mengetahuinya perkondisiannya hutangnya diperusahaannya. Kondisinya pada hutang yang meningkat adanya pengaruhnya pada rendah maupun tingginya keuntungannya bagi pemegang sahamnya dikarenakan kewajibannya atas pembayarannya pada hutangnya itu akan diutamakan dibandingkan dengan pembagian atas dividennya. Ini bisa membuat terdorongnya manajemen melakukannya pada Tindakan untuk manajemen labanya, sehingga perusahaan supaya bisa menaikkan ekuitasnya agar memperolehnya keuntungan bisa maksimal. Melalui kondisinya seperti ini

image perusahaan bisa bagus serta pemegang sahamnya akan melakukan pertahanannya dalam berinvestasi supaya pemegang sahamnya tertarik pada perusahaan yang menurut dia prospeknya bagus. 2.1.4 Kepemilikan Manajerial Kepemilikannya pada manajerialnya bisa sebagai penentunya atas kebijakannya serta bisa juga mengambil disebuah keputusan. Kepemilikan pada pihak manajerialnya itu hal terpenting disebabkan manajer akan selalu andil dalam mengambil keputusannya serta manajer akan berusaha yang maksimal supaya bisa adanya kenaikan kinerja keuangannya sehingga mereka akan memperoleh hasilnya juga atas keuntungannya. Besarnya kepemilikan saham pada manajerialnya, membuat manajer bisa lebih aktif dalam pekerjaannya supaya terwujudnya kepentingannya sebagai pemegang sahamnya juga. Menurut Lestari & Advenda (2022) Kepemilikan dimilikinya pihak manajerialnya sebuah perkondisiannya manajernya sekaligus sebagai pemegang sahamnya selalu aktif disaat mengambil s keputusan perusahaannya. Manajernya akan melakukan kegiatan oeprasionalnya seringkali melakukan tindakannya yang bukan lainnya tetapi akan memakmurkan dirinya sendiri. Menurut Augusto & Sandra (2020) kepemilikan atas pihak manajerialnya adanya sebuah kuantitasnya atas kepemilikan sahamnya pada pihak manajemennya diperusahaan. Manajer juga sebagai pemegang sahamnya yang dia kelola akan kecenderungannya bisa mendorong atas persiapannya pelaporan keuangannya memiliki kualitas yang bagus sehingga manajer sekaligus pemegang sahamnya di perusahaan bisa juga melakukan pada manajemen labanya pada perusahaannya yang dia kelolanya. Kepemilikan manajerialnya bisa memiliki manfaatnya dimana manajernya yang juga akan andil atas kepemilikan sahamnya, membuat manajer akan lebih mengusahakannya lagi supaya perkondisiannya bisa lebih bagus. Kemudian bisa adanya kenaikan pada kondisinya dari nilai perusahaannya. Banyaknya saham yang dimilikinya manajerial bisa lebih proaktif supaya terwujudnya atas kepentingannya sendiri serta pemegang saham lainnya akan percaya terkait prospek diperusahaannya. 2.1.5 Kepemilikan Institusional Jensen & Meckling (1976) kepemilikan atas pihak institusinya ada peran yang

terpenting supaya bisa meminimalisirkan adanya permasalahannya di keagenannya yang terjadinya antara agentnya dan principalnya. Menurut Lestari & Advenda (2022) kepemilikan atas pihak institusinya merupakan sahamnya diilikinya pada institusi lain. Sehingga kepemilikan ini bisa melakukan pemantauan pada manajemennya. Adanya kepemilikan atas pihak institusinya bisa mendorong ya atas pengawasannya bisa lebih maksimal sehingga kinerja manajemennya juga bisa ada kenaikan. Kepemilikan atas pihak institusinya mampu supaya bisa sebagai pengendalinya atas manajemennya dengan melakukannya atas pemantauan supaya bisa efektif. Banyaknya kepemilikan atas pihak institusinya bisa meminimalisirkan atas praktiknya manajemen labanya, serta mampu melakukan pemantauan pada manajemennya, agak bisa meminimalisirkan praktiknya pada manajemen labanya. Menurut Augusto & Sandra (2020) kepemilikan atas pihak institusinya pihaknya sangat ada pengaruhnya pada keputusan yang diambilnya disebabkan dia sebagai saham mayoritas dan nantinya akan melakukan pengontrolannya pada manajemennya. Kepemilikan atas pihak institusinya bisa dipergunakannya supaya bisa meminimalisirkan permasalahannya antar agentnya dan principalnya. Banyaknya kepemilikan atas pihak institusinya membuat pemegang sahamnya bisa sebagai pengendali atas tindakannya pada manajemennya melalui pemantauan yang efektif.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Putri & Setiawati (2023) Ukuran perusahaan yang besar juga diperlukannya atas pendanaannya yang besar juga supaya bisa memaksimalkan apa yang diinginkan pemegang saham bisa tercapai. Kecil maupun besarnya perusahaannya bisa terlihat dari kondisi aset pada perusahaannya. Menurut Joe & Ginting (2022) Ukuran Perusahaan sebuah skalanya yang tergambar pada kecil ataupun besarnya kondisi diperusahaannya seperti bisa melihatnya dari total asetnya. Menurut Joe & Ginting (2022) pengukuran ukuran perusahaannya memakai total dari asetnya. Ukuran Perusahaan merupakan sebuah skalanya dalam kecil maupun besarnya dilihatnya pada total asetnya. Pengukurannya riset ini mempergunakan total asetnya di entitas. Entitasnya memiliki asetnya

maksimal membuat kondisi diperusahaannya juga akan memiliki ukurannya yang besar sehingga bisa adanya kenaikannya pada kondisi di kinerjanya perusahaan, perkondisiannya ini membuat manajemen tidak akan menurunkan imagenya sehingga manajemen akan selalu menstabilkannya kondisi yang dia kelola, yang membuat adanya meningkatnya dalam melakukannya pada manajemen labanya. Bagi perusahaan yang memiliki asetnya kecil membuat pihak manajemennya menginginkannya supaya asetnya bisa dalam penjumlahannya yang membesar juga supaya terlihat bagus kondisi perusahaannya. 2.2

Penelitian Terdahulu Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu No Nama Judul

Variabel Hasil Penelitian 1 Aloysius Harry Pengaruh Kepemilikan Dependen : Manajemen Kepemilikan Institusional Mukti (2019) Institusional Terhadap Manajemen Laba Laba Independen : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba 2 Fransiska Wahyu Lestari dan Heronimus Bagus Desta Advenda (2022) Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dependen : Manajemen Laba Independen : Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. 3 Agung Satriya Pambudi (2020) Institutional Ownership, Managerial Ownership And Earning Management Dependen : Manajemen Laba Independen : Institutional Ownership dan Managerial Ownership Kepemilikan Institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 4 Afni Eliana Saragih (2019) Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dependen : Manajemen Laba Independen : Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 5 Azwa Maqfira, Dhini Permatasari, Yulita Nofri yanti dan Zaitul (2019) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Keluarga Terhadap Earning Management Pada Sektor Pertanian Dependen : Manajemen Laba Independen : Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Keluarga Kepemilikan Manajerial, Institusional dan Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 6 Frederick Augusto dan Amelia

Sandra (2020) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Laba Dependen : Manajemen Laba Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Ratio Kepemilikan institusional memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba Sedangkan kepemilikan manajerial dan capital intensity ratio tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba 7 Mafunga, M. N., Fwamba, R dan Ondiek, A. (2019) Managerial Ownership And Earnings Management Of Listed Insurance Companies In Kenya Dependen : Manajemen Laba Independen : Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba 8 Fathihani dan Ibnu Haris Nasution (2021) Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dependen : Manajemen Laba Independen : Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Struktur modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba 9 Ines Devina, Sandy Harianto, Johan Yanto (2019) Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Praktik Manajemen Laba Dependen : Manajemen Laba Independen : Struktur Modal Struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba 10 Kathryn Sugara, Trisnadi Wijaya dan Usnia Wati Keristin (2022) Pengaruh Kepemilikan Publik, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Dependen : Manajemen Laba Independen : Kepemilikan Publik, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 11 Sherly Joe dan Suriani Ginting (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Dependen : Manajemen Laba Independen : Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan Leverage, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan Profitabilitas 12 Zahira Amalia Putri dan Ledy Setiawati

(2023) Pengaruh financial distress dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di masa pandemi covid-19
Dependen : Manajemen Laba
Independen : financial distress dan ukuran perusahaan
financial distress dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba
13 Mohammad Al Muhthadin dan Hasnawati (2023) Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba
Dependen : manajemen laba
Independen : kepemilikan manajerial, profitabilitas dan leverage
Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
14 Tasya Bunga Christi, Dewi Fitriyani, Dan Misni Erwati (2022) Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, free cash flow dan leverage terhadap manajemen laba
Dependen : manajemen laba
Independen : kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, free cash flow dan leverage
ukuran perusahaan, free cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
15 William Yehezkiel dan Sugiarto Prajitno (2022) Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
Dependen : manajemen laba
Independen : ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial
Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
Sumber : Penelitian Terdahulu, diolah 2.3 Perbedaan dengan penelitian saat ini
Risetnya replikasi dari Mukti (2019) dimana penelitiannya sekarang menambahkan variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan Struktur Modal, sehingga penelitian yang sekarang ada penambahannya independennya dari penelitian acuan sebelumnya. Perbedaan lagi juga terletak pada penambahan variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasiannya sehingga bisa ada pembedanya dari acuan jurnalnya Mukti (2019)
2.4 Kerangka Pemikiran
H1 H2 H3 H5 H6 H7 H4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
2.5 Hipotesa
2.5.1 Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba Menurut Sugara, et al (2022) struktur modalnya besarnya persentase dalam pendanaannya lebih dari 1 tahun, struktur permodalan ini memakai Debt equity ratio

memperlihatkannya perbandingannya antara hutangnya dengan ekuitasnya sehingga ini penting dalam sebagai penentu atas seberapa besarnya hutangnya dengan ekuitasnya supaya bisa mengetahuinya perkondisiannya hutangnya diperusahaannya. Kondisinya pada hutang yang meningkat adanya pengaruhnya pada rendah maupun tingginya keuntungannya bagi pemegang sahamnya dikarenakan kewajibannya atas pembayarannya pada hutangnya itu akan diutamakan dibandingkan dengan pembagian atas dividennya. Ini bisa membuat terdorongnya manajemen melakukannya pada Tindakan untuk manajemen labanya, sehingga perusahaan supaya bisa menaikkan ekuitasnya agar memperolehnya keuntungan bisa maksimal. Melalui kondisinya seperti ini image perusahaan bisa bagus serta pemegang sahamnya akan melakukan pertahanannya dalam berinvestasi supaya pemegang sahamnya tertarik pada perusahaan yang menurut dia prospeknya Struktur Modal (X 1) Kepemilikan Institusional (X 3) Manajemen Laba (Y) Kepemilikan Manajerial (X 2) Ukuran Perusahaan (Z) bagus. Sesuai dengan riset dari Sugara, et al (2022) dan Devina, et al (2019) struktur modalnya ada hubungannya pada manajemen labanya. H1 : Struktur modal ada kaitannya pada manajemen laba 2.5.2 Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Manajer juga sebagai pemegang shaamnya di perusahaannya yang dia kelolanya bisa melakukan meminimalisirannya pada aktivitasnya operasionalnya diperusahaannya terkaitnya pada tindakan pada menejmen labanya. Kepemilikan manajerialnya bisa sebagai pendorongnya atas manaemennya supaya adanya kenaikan pada kinerja perusahaannya, disebabkan manajernya juga ikut dalam kepemilikannya di perusahaan yang dia kelolanya. Pada pelaporan keuangannya ini akan tercerminnya atas kenaikannya pada kepemilikan dari perusahaannya yang banyak. Pihak menejemennya akan berhasil mengelola diperusahaannya. Sehingga perkondisiannya seperti ini kepemilikan pihak manajerialnya bisa meminimalisirnya permasalahannya pada keagenan serta bisa dipercayanya bisa meminimalkannya atas tindakannya pada menejemen labanya.. Sesuai Mafunga, et al (2019) dan Lestari & Advenda (2022) kepemilikan manajerial ada

kaitannya pada manajemen labanya. H2 : Kepemilikan manajerial ada kaitannya pada manajemen laba 2.5.3 Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Kepemilikannya atas pihak institusinya di dalam suatu perusahaan juga dipercaya dapat meminimalisir Tindakan manajemen laba. Kepemilikan pada pihak institusinya sebuah proporsinya atas sahamnya dimilikinya pada pemegang sahamnya institusi. Kepemilikan pada pihak institusinya bisa sebagai penemunya dalam melihat keterjadiannya, dikarenakan pemegang saham institusi berpengalaman lebih banyak lagi daripada dengan pemegang sahamnya internalnya. Pemegang sahamnya ini sebagai pengendalinya pada entitasnya supaya bisa ada voting dalam keputsan yang diambilnya. Sehingga banyaknya atas kepemilikan pada pihak institusinya bisa juga mengambil pada keputusannya. Sehingga banyaknya pihak institusi atas sahamnya membuat baiknya pada kinerja perusahaannya serta bisa melakukan meminimalisir atas tindakannya pada manajemen labanya. Sesuai dengan penelitian dari Mukti (2019) dan Augusto & Sandra (2020) yang menyatakan hasil bahwa kepemilikan institusional ada kaitannya pada manajemen labanya. H3 : Kepemilikan institusional ada kaitannya pada manajemen laba. 2.5.4 Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Lestari & Advenda (2022) earning management tindakannya pada pihak manajemennya disaat prose pada penyusunannya pelaporan keuangan dengan meninggikan atau merendahkan keuntungannya sesuai pada kepentingan mereka sendiri. Tindakan dari manajernya adanya ketidaksesuaian serta bisa ada penyimpangannya yang memiliki tujuannya supaya berkeinginan dana penyajiannya pelaporan keuangan agar bisa lebih transparan. Manajer melakukan tindakannya pada manajemen labanya yang akan ada dampaknya pada penggunaanya laporan keuangannya. Menurut Sugara, et al (2022) earnings management dimana sebuah pemanipulasian atas beberapa pilihan yang tersedianya serta bisa membuatnya pada keputusannya menjadi yang terbaik dan tercapainya pada tingkat keuntungannya sesuai yang diinginkannya. Sehingga yang bisa mempengaruhinya pada kondisi seperti

ini melalui struktur modalnya, kepemilikan manajerial nya, dan kepemilikan institusionalnya. Sesuai dengan penelitian dari Mafunga, et al (2019), Mukti (2019), Lestari & Advenda (2022), Augusto & Sandra (2020), Joe & Ginting (2022) dan Putri & Setiawati (2023) yang menyatakan hasil bahwa struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusionalnya ada kaitannya pada manajemen labanya. H4 : Struktur Modalnya, Kepemilikan Manajerialnya, Dan Kepemilikan Institusionalnya ada kaitannya pada Manajemen Labanya 2.5.5 Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba Struktur permodalannya bisa sebagai penentuannya sebagai terpenuhinya kebutuhan pembelanjannya dimana pendanaannya diperolehnya dari sumbernya pada internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan bagian terpentingnya biasanya akan dianalisa pada pemegang sahamnya, besarnya perkondisiannya daro ukurannya perusahaan membuat pemegang sahamnya akan mempercayai serta ada keyakinan dalam melakukan penginvestasiannya dengan harapannya entitasnya supaya bisa melakukan aktivitasnya yang membaik sehingga keuntungannya diperoleh bisa ada kenaikan. Perusahaannya akan melakukan pengupayaannya atas perkondisinya di kinerjanya supaya bisa memperolehnya keuntungannya yang maksimal. Perusahaan punya asetnya banyak bisa menimbulkan adanya peningkatan pada kondisinya diperusahaannya sehingga pihak manajemennya selalu memperhatikannya keuntungannya serta bisa menimbulkannya tindakannya pada manajemen labanya. Sesuai dengan penelitian dari Sugara, et al (2022) , Joe & Ginting (2022) dan Putri & Setiawati (2023) ukuran perusahaan ada kaitannya pada manajemen labanya. H5 : Ukuran Perusahaan Pembederasinya Struktur Modal pada Manajemen Labanya 2.5.6 Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Menurut Lestari & Advenda (2022) Kepemilikan dimilikinya pihak manajerialnya sebuah perkondisiannya manajernya sekaligus sebagai pemegang sahamnya selalu aktif disaat mengambil skeeputusan perusahaannya. Ukuran perusahaan yang besar juga diperlukannya atas pendanaannya yang besar juga supaya bisa memaksimalkan apa yang diinginkan pemegang saham

bisa tercapai. Kecil maupun besarnya perusahaannya bisa terlihat dari kondisi aset pada perusahaannya. Adanya kepemilikan sahamnya dari pihak manajerialnya bisa meminimalisir atas keagenannya sehingga akan menselaraskannya agentnya dan principalnya, yang nantinya akan berdampak dalam meminimalisirannya atas tindakannya manajemen labanya. Sesuai Sugara, et al (2022), Joe & Ginting (2022) dan Putri & Setiawati (2023) yang menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaannya ada kaitannya pada manajemen labanya. H6: Ukuran Perusahaan pemoderasinya Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Labanya 2.5.7 Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Menurut Lestari & Advenda (2022) kepemilikan atas pihak institusinya merupakan sahamnya diilikinya pada institusi lain. Sehingga kepemilikan ini bisa melakukan pemantauan pada manajemennya. Adanya kepemilikan atas pihak institusinya bisa mendorongnya atas pengawasannya bisa lebih maksimal sehingga kinerja manajemennya juga bisa ada kenaikan. Entitasnya memiliki asetnya maksimal membuat kondisi diperusahaannya juga akan memiliki ukurannya yang besar sehingga bisa adanya kenaikannya pada kondisi di kinerjanya perusahaan, perkondisiannya ini membuat manajemen tidak akan menurunkan imajenya sehingga manajemen akan selalu menstabilkannya kondisi yang dia kelola, yang membuat adanya meningkatnya dalam melakukannya pada manajemen labanya. Banyaknya atas kepemilikan pada pihak institusinya bisa juga mengambil pada keputusannya. Sehingga banyaknya pihak institusi atas sahamnya membuat baiknya pada kinerja perusahaannya serta bisa melakukan meminimalisir atas tindakannya pada manajemen labanya. H7: Ukuran Perusahaan pemoderasinya Kepemilikan Institusional pada Manajemen Labanya

BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Penganalisan dipergunakan pada sebuah data dilakukan dengan mendeskripsikannya dari sebuah pendataannya sudah dikumpulkan sehingga setelah dikumpulkannya data tersebut bisa dibuatlah simpulan supaya bisa digeneralisasikan. Sehingga pengujiannya ini diperoleh nilai sampelnya, data yang paling kecil maupun paling besar serta bisa melihat rata-rata

pada data yang sudah di tabulasi serta terdapat simpangan baku (Sugiyono, 2019). 3.2 Objek Penelitian Riset ini mempergunakannya obyek yang dilakukan risetnya memakai sektor pada makanannya serta minuman 2018-2023. 3.3 Populasi dan Sampel Populasinya memepergunakan seluruhnya pada perindustrian dari sektor makanan serta minuman yang listing di BEI. Sampel merupakan irisan atas keseluruhan maupun dari karakternya yang sudah ada pada populasinya. Riset ini pemilihannya pada sampelnya mempergunakan pada purphosive sampling . Pengambilannya tehknik sampelnya memakai purphosive sampling . Sehingga diperlukannya sebuah kriterianya supaya bisa dibuat sebagai sampel pada riset pada berikut ini: 1. Sektor makanannya serta minumannya listing BEI 2018-2023. 2. Sektor makanannya serta minumannya ada pelaporan keuangannya 2018-2023 3. Sektor makanannya serta minumannya mempergunakannya rupiah 2018 – 2023 Tabel 3.1 . Kriteria Sampel No Keterangan Jumlah 1 Sektor makanannya serta minumannya listing BEI 2018-2023 81 Perusahaan 2 Sektor makanannya serta minumannya tidak ada pelaporan keuangannya 2018-2023 (35 Perusahaan) 3 Sektor makanannya serta minumannya tidak mempergunakannya rupiah 2018 – 2023 (2 Perusahaan) 4 Jumlah Perusahaan yang digunakan 4 4 Perusahaan 5 Tahun Pengamatan 6 Tahun 6 Jumlah Data Sampel yang digunakan 260 Data Sampel 7 Jumlah Outlier Data (6 Data Sampel) 8 Jumlah Data Sampel yang digunakan setelah outlier 254 Data Sampel Sumber : www.idx.co.id 3.4 Teknik Pengumpulan Data 1. Studi kepustakaan melakukannya menelaah atas literatur yang berasal dari jurnalnya maupun dari buku juga sehingga adanya kepustakaan ini bisa memperoleh referensinya pada riset ini sebagai bahan dilandasan teorinya 2. Pendokumentasiannya dengan melakukan kumpulan atas datanya terkait perihal berkaitan pada objeknya yang diteliti dimana berupa annual report dari perindustrian sektor makanannya serta minumannya 2018-2023. 3.5 Variabel Penelitian 3.5.1 Variabel Dependen 1. Manajemen Laba Lestari & Advenda (2022) earning management tindakannya pada pihak manajemennya disaat prose pada penyusunannya pelaporan keuangan dengan meninggikan atau

merendahkan keuntungannya sesuai pada kepentingan mereka sendiri. Tindakan dari manajernya adanya ketidaksesuaian serta bisa ada penyimpangannya yang memiliki tujuannya supaya berkeinginan dana penyajiannya pelaporan keuangan agar bisa lebih transparan. Manajer melakukan tindakannya pada manajemen labanya yang akan ada dampaknya pada penggunanya laporan keuangannya. Menurut Sugara, et al (2022) Pengukurannya earning management mempergunakan discretionary accruals yang sebuah komponennya berupa perekayaannya atas kebijakannya pada pihak manajerialnya. Penggunaannya pada discretionary accruals memakai Modified Jones Model . Rumusnya berikut: $DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$ 3.5.2 Variabel Independen 1. Struktur Modal Menurut Fahmi (2019) Struktur modalnya ini sebuah permodalannya dimiliki dari utangnya melebihi 1 tahun serta permodalannya dari internalnya bisa dipergunakannya supaya dijadikannya atas pembiayaannya perusahaan. pengukurannya ini memakai DER. Menurut Kasmir (2019) DER merupakan rasionya dipergunakannya pada penilaian atas utangnya dan ekuitasnya, rumusnya : $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ 2 . Kepemilikan Manajerial Menurut Lestari & Advenda (2022) Kepemilikan dimilikinya pihak manajerialnya sebuah perkondisiannya manajernya sekaligus sebagai pemegang sahamnya selalu aktif disaat mengambil s keputusan perusahaannya. Menurut Augusto & Sandra (2020) kepemilikan atas pihak manajerialnya adanya sebuah kuantitasnya atas kepemilikan sahamnya pada pihak manajemennya diperusahaan, rumusnya: $KM = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ 3. Kepemilikan Institusional Menurut Lestari & Advenda (2022) kepemilikan atas pihak institusinya merupakan sahamnya diilikinya pada institusi lain. Menurut Augusto & Sandra (2020) kepemilikan atas pihak institusinya pihaknya sangat ada pengaruhnya pada keputusan yang diambilnya disebabkan dia sebagai saham mayoritas dan nantinya akan melakukan pengontrolannya pada manajemennya, rumusnya: $KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ 3.5.3 Variabel Moderasi 1. Ukuran Perusahaan Putri & Setiawati (2023) Ukuran perusahaan yang besar juga diperlukannya atas

pendanaannya yang besar juga supaya bisa memaksimalkan apa yang diinginkan pemegang saham bisa tercapai. Kecil maupun besarnya perusahaannya bisa terlihat dari kondisi aset pada perusahaannya. Menurut Joe & Ginting (2022) Ukuran Perusahaan sebuah skalanya yang tergambar pada kecil ataupun besarnya kondisi diperusahaannya seperti bisa melihatnya dari total asetnya. Rumusnya: $Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$

3.6 Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif Pengujiannya ini diperoleh nilai sampelnya, data yang paling kecil maupun paling besar serta bisa melihat rata-ratanya pada data yang sudah di tabulasi serta terdapat simpangan baku.

57 3.6 57 2 Pengujian Asumsi Klasik 3.6 2.1 Uji normalitas

Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya, variabel independennya maupun dependennya supaya datanya bisa terdistribusi normal maupun tidak bisa terlihat pada pengujian normalitasnya

3.6.2.2 Uji multikolinearitas Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antar variabel independennya.

Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami multikolinearitas maupun tidak maka bisa memakai VIF dan tolerance.

3.6.2.3 Uji heteroskedastisitas Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak homogen antar pengamatannya satu dengan lainnya sehingga diperlukannya pengujian pada heteroskedastisitas.

Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami heteroskedastisitas maupun tidak maka bisa memakai Gletser Test.

3.6.2.4

Uji autokorelasi Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antara eror dari pengguna terlihatnya dari tahun ke tahun. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami autokorelasi maupun tidak maka bisa memakai Durbin Watson

3.6.3 Uji Regresi Moderasi Tujuannya menjawab permasalahan menemukan hubungan antar lebih dari 2 variabel bebasnya. Rumusan permodelan pada persamaan regresi moderasinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

Keterangan : Y = Ma

najemen Laba α = Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Nilai Koefisien Regresi
 X_1 = Struktur Modal X_2 = Kepemilikan Manajerial X_3 = Kepemilikan
Institusional Z = Ukuran Perusahaan 3.6.4 Uji Hipotesis 3.6.4.1 Uji
t (Uji Parsial) Pengujian t dipergunakan melihat secara individual
pada variabel independennya pada dependennya, pengujian ini memakai
tingkat kepercayaannya 0,05 (5%). 3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)
Pengujian F dipergunakan memperlihatkan secara keseluruhan pada variabel
independennya pada dependennya, pengujian ini memakai tingkat
kepercayaannya 0,05 (5%). 3.6.4.3 Uji Moderasi Uji moderasi digunakan
untuk mengetahui variabel moderasinya terhadap variabel independent ke
dependennya, pengujian ini memakai tingkat kepercayaannya 0,05 (5%).

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian Riset

ini mempergunakannya obyek yang dilakukan risetnya memakai sektor pada
makanannya serta minuman 2018-2023. Riset ini pemilihannya pada sampelnya
mempergunakan pada purposive sampling. Peneliti menggunakan perusahaan
makanan serta minumannya memberikan kontribusinya yang bagus pada
pertumbuhan perekonomiannya. Pada grafiknya tersebut ada penurunannya pada
konsumsinya dikarenakan adanya pandemic (www.bps.go.id). Kondisi sekarang
ini di tahun 2024, menurut informasi dari (www.indonesia.go.id) momentum
pertumbuhan industri makanan dan minuman saat ini dinilai sangat tepat.
Peneliti menggunakan total 44 perindustriannya makanannya serta minuman
tahunnya pada pengamatannta selama 6 tahun diperolehnya 254 data
sampelnya pada penelitian ini.

4.2 Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Statistik Deskriptif

Pengujiannya ini diperoleh nilai sampelnya, data yang paling kecil maupun paling besar serta bisa melihat ratanya pada data yang sudah di tabulasi serta terdapat simpangan baku.

Nama Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Nilai Rata-rata	Nilai Standar Deviasi
Manajemen Laba	254	-0,5517835	0,8315334	-0,030822430	0,1273742703
Struktur Modal	254	-10,3144141	92,5003857	1,756402379	6,4774114123
Kepemilikan Manajerial	254	0,9203481	0,049069343	0,1508032102	
Kepemilikan Institusional	254				

0,412144352 0,3151508451 Ukuran Perusahaan 254 24,6549718 32,8599239
 28,876381132 1,5741178853 Sumber : Statistik, diolah. Diperolehnya
 sampelnya 254 datanya pada riset, manajemen labanya memiliki nilainya
 paling kecil -0,5517835, nilainya paling besar 0,8315334 sehingga
 diperolehnya dari meannya - ,030822430 dan standart deviation
 ,1273742703. Struktur Modalnya nilainya paling kecil - 10,3144141,
 nilainya paling besar 92,5003857 sehingga memperoleh nilai rata-rata dari
 keseluruhan perusahaan yang diteliti sebesar 1,756402379 dan standart
 deviation 6,4774114123. Kepemilikan Manajerialnya nilainya paling kecil 0,
 nilainya paling besar 0,9203481 sehingga diperolehnya dari meannya
 0,049069343 dan standart deviation 0,1508032102. Variabel selanjunya yaitu
 Kepemilikan Instusionalnya nilainya paling kecil 0, nilainya paling
 besar 1 sehingga diperolehnya dari meannya 0,412144352 dan standart
 deviation 0,3151508451. Ukuran Perusahaan nilainya paling kecil24,6549718,
 nilainya paling besar 32,8599239 sehingga diperolehnya dari meannya
 28,876381132 dan standart deviation 1,5741178853. **2 6 51 58** 4.2 2 Uji Asumsi
 Klasik 1. **1 2 3 5 6 7 8 9 11 15 16 23 27 33 35** Normalitas Pengujiannya ini
 melihat permodelan dari regresinya, variabel independentnya maupun
 dependentnya supaya datanya bisa terdistribusi normal maupun tidak bisa
 terlihat pada pengujian normalitasnya Tabel 4.4 Uji Normalitas One-Sample
 Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual Normal Parameters a,b Mean ,0000000 Std.
1 2 3 4 5 6 7 8 11 15 19 22 23 24 25 27 52 Deviation ,66212810 Most Extreme
 Differences Absolute ,075 Positive ,070 Negative -,075 Test Statistic ,075 Asymp. **1 3**
5 6 7 11 15 24 25 46 Sig. (2-tailed) c ,200 d Monte Carlo Sig.
 (2-tailed) e Sig. ,896 99% Confidence Interval Lower Bound ,888 Upper
 Bound ,903 a. Test distribution is Normal. b. **1 2 3 6 7 8 11 14 23 24 25 29 33 34 36**
43 48 51 54 Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. **1 2 3 7**
8 24 25 29 34 36 43 This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.
24 Sumber : Statistik, diolah. Pada tabel 4.4 dilakukan pengujiannya
 serta memperolehnya pada hasil signifikansinya (0,200), sehingga masuk

kriteria jika datanya akan terdistribusinya yang normal dan perolehan penilaiannya signifikan > 0,05 bisa dikatakannya pendataannya dianggap baik, nilai signifikan pada penelitian ini 0,200 > 0,05. 2.

Multikolinieritas Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antar variabel independennya.

Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami

multikolinieritas maupun tidak maka bisa memakai VIF dan tolerance. Tabel 4.5.

1 2 3 4

5 8 10 13 14 18 20 21 22 31 36 42 50 Uji Multikolinieritas Coefficients a

Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig.

Collinearity Statistics B Std. Error Beta Toleranc e VIF 1 (Constant)

,011 ,859 ,012 ,990 Strukturmodal -,069 ,021 -,302 -3,365 ,001 ,939

1,065 KM -,018 ,008 -,214 -2,318 ,022 ,886 1,128 KI ,080 ,038

,199 2,120 ,036 ,854 1,170 Ukuranperusaha n -,027 ,591 -,004 -,045

,964 ,908 1,101 a. Dependent Variable: Manajemenlaba Sumber :

Statistik, diolah. Hasil statistik pada tabel 4.5 pengujian

multikolinieritasnya mempergunakan penilaian VIF serta tolerancenya > 0,10

atau nilai VIF < 10 maka tidak adanya permasalahannya pada

multikolinieritasnya. 3. Heterokedastisitas Pengujiannya ini melihat

permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak homogen antar

pengamatannya satu dengan lainnya sehingga diperlukannya pengujian pada

heteroskedastisitas. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa

mengalami heteroskedastisitas maupun tidak maka bisa memakai Gletser Test.

34 Tabel

4.6. 1 10 17 34 37 Uji Heteroskedastisitas Coefficients a Model

Unstandardized Coefficients Standardize d Coefficients t Sig. Collinearity

Statistics B Std. Error Beta Toleranc e VIF 1 (Constant) ,152 ,201

,759 ,449 Strukturmodal -,003 ,002 -,124 -1,347 ,181 ,967 1,035 KM

-,085 ,077 -,105 -1,105 ,271 ,917 1,090 KI ,057 ,034 ,157 1,664

,099 ,929 1,076 Ukuranperusaha an -,003 ,007 -,047 -,497 ,620 ,905

1,105 a. Dependent Variable: Abs_res Sumber : Statistik, diolah.

Berdasarkan tabel 4.6, nilai signifikansi (sig) untuk variabel struktur

modal mendapat nilai sig. 0,181, variabel kepemilikan manajerial mendapat

nilai sig. 0,271, variabel kepemilikan institusional mendapat nilai sig. 0,099, variabel ukuran perusahaan mendapat nilai sig. 0,620. Dari semua variabel yang diuji mendapat nilai sig. lebih 0,05. Bisa mengidentifikasi tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitasnya. Dengan demikian permodelan peregresiannya yang digunakan dapat dianggap terpenuhinya asumsi heterokedastisitasnya.

4. Autokorelasi Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antara eror dari pengguna terlihatnya dari tahun ke tahun. **4 12 20 32** ➔ Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami autokorelasi maupun tidak maka bisa memakai Durbin Watson Hipotesis Keputusan Jika Tidak ada autokorelasi positif Tolak $0 < dw < dl$ Tidak ada autokorelasi positif No decision $dl \leq dw \leq du$ Tidak ada korelasi negatif Tolak $4 - dl < dw < 4$ Tidak ada korelasi negatif No decision $4 - du \leq dw \leq 4 - dl$ Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif Tidak ditolak $Du < dw < 4 - du$ Tabel 4.7. **4 13 21 42 48 53** ➔ Uji Autokorelasi Model Summary b Model R R Square Adjusted R Square Std. **21 26** ➔ Error of the Estimate Change Statistics Durbin- Watson R Square Change F Change df1 df2 Sig. F Change 1 ,364 a ,133 ,103 ,1169636309 ,133 4,404 4 115 ,002 2,140 Sumber : Statistik, diolah. Pada tabel 4.7 setelah dilakukan pengujiannya datanya tidak adanya permasalahannya pada autokorelasinya karena durbin Watsonnya 2,140, Du 1,809, nilai 4 - Du sebesar $(4 - 1,809 = 2,191)$, sehingga diperoleh hasil keputusan dengan kriteria $Du < dw < 4 - du$ ($1,809 < 2,140 < 2,191$) yang dinyatakan bahwa data ini Tidak adanya permasalahannya pada autokorelasinya baik Positif ataupun negatif.

4.2.3 Uji Regresi Moderasi Tujuannya menjawab permasalahan menemukan hubungan antar lebih dari 2 variabel bebasnya. Rumusan permodelan pada persamaan regresi moderasinya:

Persamaan 1: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$
 Persamaan 2: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 Z + \beta_2 X_2 Z + \beta_3 X_3 Z + e$

Keterangan : Y = Manajemen L
 aba α = Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Nilai Koefisien Regresi
 X_1 = Struktur Modal X_2 = Kepemilikan Manajerial X_3 = Kepemilikan Institu

sional Z = Ukuran Perusahaan
 Persamaan Regresi 1: Tabel 4.8 Hasil
 Persamaan Regresi 1 Coefficients a Model Unstandardized Coefficients
 Standardized Coefficients t Sig. Collinearity Statistics B Std. Error
 Beta Tolerance VIF 1 (Constant) ,011 ,859 ,012 ,990 Strukturmodal
 -,069 ,021 -,302 -3,365 ,001 ,939 1,065 KM -,018 ,008 -,214 -2,318
 ,022 ,886 1,128 KI ,080 ,038 ,199 2,120 ,036 ,854 1,170
 Ukuranperusahaan -,027 ,591 -,004 -,045 ,964 ,908 1,101 a. Dependent
 Variable: Manajemenlabasumber : Statistik, diolah. $Y = 0,011 - 0,069X_1 - 0,018X_2 + 0,080X_3 - 0,027X_4$
 Koefisiennya pada peregresian
 nya Struktur Modalnya -0,069. Koefisiennya mengarah ke negatif sehingga
 memperlihatkan kenaikannya pada struktur modalnya bisa berakibat pada
 rendahnya manajemen labanya. Koefisiennya pada peregresiannya Kepemilikan
 Manajerialnya -0,018. Koefisiennya mengarah ke negatif sehingga
 memperlihatkan kenaikannya pada kepemilikan manajerialnya bisa berakibat
 pada rendahnya manajemen labanya. Koefisiennya pada peregresiannya
 Kepemilikan Institusionalnya 0,080. Koefisiennya mengarah ke positif
 sehingga memperlihatkan kenaikannya pada Kepemilikan Institusionalnya bisa
 berakibat pada tingginya manajemen labanya. Koefisiennya pada
 peregresiannya Ukuran Perusahaan -0,027. Koefisiennya mengarah ke negatif
 sehingga memperlihatkan kenaikannya pada ukuran perusahaannya bisa
 berakibat pada rendahnya manajemen labanya.



Persamaan Regresi 2: Tabel 4.9 Hasil Persamaan Regresi 2

Coefficients a Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients

t Sig. Collinearity Statistics B Std. Error Beta Tolerance VIF 1 (Constant)

-,028 ,023 -1,248 ,214 X1Z -,047 ,014 -,303 -3,396 ,001 ,938

1,066 X2Z -,013 ,005 -,218 -2,365 ,020 ,878 1,139 X3Z ,056 ,024

,205 2,288 ,024 ,930 1,075 a. Dependent Variable: Manajemenlabasumber : Statistik, diolah.

$Y = -0,028 - 0,047X_1 - 0,013X_2 + 0,056X_3$ Koefisiennya p

ada peregresiannya interaksi Struktur Modal*Ukuran perusahaannya -0,047 .

Koefisiennya mengarah ke negatif sehingga memperlihatkan kenaikannya pada
 struktur modalnya bisa berakibat pada rendahnya manajemen labanya. Serta

ukuran perusahaannya bisa sebagai pemoderasinya dalam memperlemah. Koefisiennya pada peregresiannya interaksi Kepemilikan Manajerial*Ukuran perusahaannya -0,013. Koefisiennya mengarah ke negatif sehingga memperlihatkan kenaikannya pada kepemilikan manajerialnya bisa berakibat pada rendahnya manajemen labanya. Serta ukuran perusahaannya bisa sebagai pemoderasinya dalam memperlemah. Koefisiennya pada peregresiannya interaksi Kepemilikan Instusional*Ukuran perusahaannya 0,056. Koefisiennya mengarah ke positif sehingga memperlihatkan kenaikannya pada kepemilikan institusionalnya bisa berakibat pada rendahnya manajemen labanya. Serta ukuran perusahaannya bisa sebagai pemoderasinya dalam memperkuat. 4.3 Uji Hipotesis 4.3.1 Uji t (Uji Parsial) Pengujian t dipergunakan melihat secara individual pada variabel independennya pada dependennya, pengujian ini memakai tingkat kepercayaannya 0,05 (5%).



26 28 31 39 49 Tabel 4.10 Hasil Uji t Coefficients a Model

Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. Collinearity

Statistics B Std. Error Beta Toleranc e VIF 1 (Constant) ,011 ,859

,012 ,990 Strukturmodal -,069 ,021 -,302 -3,365 ,001 ,939 1,065 KM

-,018 ,008 -,214 -2,318 ,022 ,886 1,128 KI ,080 ,038 ,199 2,120

,036 ,854 1,170 Sumber : Statistik, diolah 1. Pengujiannya H1

Diperolehnya pada pengujian ini 0,001 sehingga bisa tersimpulkannya struktur modalnya akan ada kaitannya pada manajemen labanya. Dukungannya dari signifikansinya < 0,05 (5%) (0,001 < 0,05). 2. Pengujiannya H2

Diperolehnya pada pengujian ini 0,022 sehingga bisa tersimpulkannya kepemilikan manajerialnya akan ada kaitannya pada manajemen labanya. Dukungannya dari signifikansinya < 0,05 (5%) (0,022 < 0,05). 3.

Pengujiannya H3 Diperolehnya pada pengujian ini 0,036 sehingga bisa tersimpulkannya kepemilikan institusionalnya akan ada kaitannya pada manajemen labanya. Dukungannya dari signifikansinya < 0,05 (5%) (0,036 < 0,05). 4.3.2 Uji F (Uji Simultan) Pengujian F dipergunakan

memperlihatkan secara keseluruhan pada variabel independennya pada dependennya, pengujian ini memakai tingkat kepercayaannya 0,05 (5%).

Tabel 4.11 Hasil Uji F ANOVA a Model Sum of Squares df Mean

Square F Sig. 1 Regression ,241 4 ,060 4,404 ,002 b Residual

1,573 115 ,014 Total 1,814 119 Sumber : Statistik, diolah 1.

Pengujiannya H4 Diperolehnya pada pengujian ini 0,002 sehingga bisa tersimpulkannya keseluruhan atas variabel independennya akan ada kaitannya pada manajemen labanya. Dukungannya dari signifikansinya < 0,05 (5%)

(0,002 < 0,05). 4.3.3 Uji Moderasi Uji moderasi digunakan untuk mengetahui variabel moderasinya terhadap variabel independent ke

dependetnyan, pengujian ini memakai tingkat kepercayaannya 0,05 (5%).



14 16 17 18 19 22 26 28 31 39 47 Tabel 4.12 Hasil Uji Moderasi Coefficients

a Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig.

Collinearity Statistics B Std. Error Beta Tolerance VIF 1 (Constan t)

-,028 ,023 -1,248 ,214 X1Z -,047 ,014 -,303 -3,396 ,001 ,938 1,066

X2Z -,013 ,005 -,218 -2,365 ,020 ,878 1,139 X3Z ,056 ,024 ,205

2,288 ,024 ,930 1,075 a. Dependent Variable: Manajemenlaba 1.

Pengujiannya H5 Diperolehnya pada pengujian ini 0,001 sehingga bisa tersimpulkannya ukuran perusahaannya bisa sebagai pemoderasinya. Dukungannya dari signifikansinya < 0,05 (5%) (0,001 < 0,05) 2. Pengujiannya H6

Diperolehnya pada pengujian ini 0,020 sehingga bisa tersimpulkannya ukuran perusahaannya bisa sebagai pemoderasinya. Dukungannya dari signifikansinya < 0,05 (5%) (0,020 < 0,05). 3. Pengujiannya H7

Diperolehnya pada pengujian ini 0,024 sehingga bisa tersimpulkannya ukuran perusahaannya bisa sebagai pemoderasinya. Dukungannya dari signifikansinya < 0,05 (5%) (0,024 < 0,05). Tabel 4.13 Kesimpulan

Hasil Uji Hipotesis Hipotesis Ke Hasil Hipotesis Kesimpulan 1 Diterima

Berpengaruh 2 Diterima Berpengaruh 3 Diterima Berpengaruh 4 Diterima

Berpengaruh 5 Diterima Berpengaruh 6 Diterima Berpengaruh 7 Diterima

Berpengaruh 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian 4.4.1 Struktur Modal

Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Struktur Modalnya ada hubungannya pada Manajemen Labanya. Hal ini dikarenakan struktur modalnya besarnya persentase dalam pendanaannya lebih dari 1 tahun, struktur permodalan

ini memakai Debt equity ratio memperlihatkan perbandingannya antara hutangnya dengan ekuitasnya sehingga ini penting dalam sebagai penentu atas seberapa besarnya hutangnya dengan ekuitasnya supaya bisa mengetahuinya perkondisiannya hutangnya diperusahaannya. Kondisinya pada hutang yang meningkat adanya pengaruhnya pada rendah maupun tingginya keuntungannya bagi pemegang sahamnya dikarenakan kewajibannya atas pembayarannya pada hutangnya itu akan diutamakan dibandingkan dengan pembagian atas dividennya. Ini bisa membuat terdorongnya manajemen melakukannya pada Tindakan untuk manajemen labanya, sehingga perusahaan supaya bisa menaikkan ekuitasnya agar memperolehnya keuntungan bisa maksimal. Melalui kondisinya seperti ini image perusahaan bisa bagus serta pemegang sahamnya akan melakukan pertahanannya dalam berinvestasi supaya pemegang sahamnya tertarik pada perusahaan yang menurut dia prospeknya bagus. Sesuai dengan riset dari Sugara, et al (2022) dan Devina, et al (2019) struktur modalnya ada hubungannya pada manajemen labanya.

4.4.2 Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan Manajerialnya ada hubungannya pada Manajemen Labanya. Hal ini manajer juga sebagai pemegang shaamnya di perusahaannya yang dia kelolanya bisa melakukan meminimalisirannya pada aktivitasnya operasionalnya diperusahaannya terkaitnya pada tindakan pada menejmen labanya. Kepemilikan manajerialnya bisa sebagai pendorongnya atas manaemennya supaya adanya kenaikan pada kinerja perusahaannya, disebabkan manajernya juga ikut dalam kepemilikannya di perusahaan yang dia kelolanya. Pada pelaporan keuangannya ini akan tercerminnya atas kenaikannya pada kepemilikan dari perusahaannya yang banyak. Pihak menejemennya akan berhasil mengelola diperusahaannya. Sehingga perkondisiannya seperti ini kepemilikan pihak manajerialnya bisa meminimalisirnya permasalahannya pada keagenan serta bisa dipercayanya bisa meminimalkannya atas tindakannya pada menejemen labanya.. Sesuai Mafunga, et al (2019) dan Lestari & Advenda (2022) kepemilikan manajerial ada kaitannya pada manajemen labanya.

4.4.3 Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan

institusionalnya ada hubungannya pada Manajemen Labanya. Hal ini dikarenakan kepemilikannya atas pihak institusinya di dalam suatu perusahaan juga dipercaya dapat meminimalisir Tindakan manajemen laba. Kepemilikan pada pihak institusinya sebuah proporsinya atas sahamnya dimilikinya pada pemegang sahamnya institusi. Kepemilikan pada pihak institusinya bisa sebagai penemunya dalam melihat keterjadiannya, dikarenakan pemegang saham institusi berpengalaman lebih banyak lagi daripada dengan pemegang sahamnya internalnya. Pemegang sahamnya ini sebagai pengendalinya pada entitasnya supaya bisa ada voting dalam keputsan yang diambilnya. Sehingga banyaknya atas kepemilikan pada pihak institusinya bisa juga mengambil pada keputusannya. Sehingga banyaknya pihak institusi atas sahamnya membuat baiknya pada kinerja perusahaannya serta bisa melakukan peminimalisir atas tindakannya pada manajemen labanya. Sesuai dengan penelitian dari Mukti (2019) dan Augusto & Sandra (2020) yang menyatakan hasil bahwa kepemilikan institusional ada kaitannya pada manajemen labanya. 4.4 **12 29 30 40** 4 Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan ada kaitannya pada Manajemen Laba. Hal ini dikarenakan Lestari & Advenda (2022) earning management tindakannya pada pihak manajemennya disaat prose pada penyusunannya pelaporan keuangan dengan meninggikan atau merendahkan keuntungannya sesuai pada kepentingan mereka sendiri. Tindakan dari manajernya adanya ketidaksesuaian serta bisa ada penyimpangannya yang memiliki tujuannya supaya berkeinginan dana penyajiannya pelaporan keuangan agar bisa lebih transparan. Manajer melakukan tindakannya pada manajemen labanya yang akan ada dampaknya pada penggunaanya laporan keuangannya. Menurut Sugara, et al (2022) earnings management dimana sebuah pemanipulasian atas beberapa pilihan yang tersedianya serta bisa membuatnya pada keputusannya menjadi yang terbaik dan tercapainya pada tingkat keuntungannya sesuai yang diinginkannya. Sehingga yang bisa mempengaruhinya pada kondisi seperti

ini melalui struktur modalnya, kepemilikan manajerialnya, dan kepemilikan institusionalnya. Sesuai dengan penelitian dari Mafunga, et al (2019), Mukti (2019), Lestari & Advenda (2022), Augusto & Sandra (2020), Joe & Ginting (2022) dan Putri & Setiawati (2023) yang menyatakan hasil bahwa struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusionalnya ada kaitannya pada manajemen labanya 4.4 **30 45** 5 Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba Ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi antara Struktur Modal terhadap Manajemen Laba. Dikarenakan struktur permodalannya bisa sebagai penentuannya sebagai terpenuhinya kebutuhan pembelanjannya dimana pendanaannya diperolehnya dari sumbernya pada internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan bagian terpentingnya biasanya akan dianalisa pada pemegang sahamnya, besarnya perkondisiannya daro ukurannya perusahaan membuat pemegang sahamnya akan mempercayai serta ada keyakinan dalam melakukan penginvestasiannya dengan harapannya entitasnya supaya bisa melakukan aktivitasnya yang membaik sehingga keuntungannya diperoleh bisa ada kenaikan. Perusahaannya akan melakukan pengupayaannya atas perkondisinya di kinerjanya supaya bisa memperolehnya keuntungannya yang maksimal. Perusahaan punya asetnya banyak bisa menimbulkan adanya peningkatan pada kondisinya diperusahaannya sehingga pihak manajemennya selalu memperhatikannya keuntungannya serta bisa menimbulkannya tindakannya pada manajemen labanya. Sesuai dengan penelitian dari Sugara, et al (2022) , Joe & Ginting (2022) dan Putri & Setiawati (2023) ukuran perusahaan ada kaitannya pada manajemen labanya.

4.4.6 Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Menurut Lestari & Advenda (2022) Kepemilikan dimilikinya pihak manajerialnya sebuah perkondisiannya manajernya sekaligus sebagai pemegang sahamnya selalu aktif disaat mengambil skeputusan perusahaannya. Ukuran perusahaan yang besar juga diperlukannya atas pendanaannya yang besar juga supaya bisa memaksimalkan apa yang diinginkan pemegang saham bisa tercapai. Kecil maupun besarnya

perusahaannya bisa terlihat dari kondisi aset pada perusahaannya. Adanya kepemilikan sahamnya dari pihak manajerialnya bisa meminimalisir atas keagenannya sehingga akan menselaraskannya agentnya dan principalnya, yang anntinya aka nada dampaknya dalam peminimalisirannya atas tindakannya manajemen labanya. Sesuai Sugara, et al (2022) , Joe & Ginting (2022) dan Putri & Setiawati (2023) yang menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaannya ada kaitannya pada manajemen labanya. 4.4.7 Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi antara kepemilikan institusional terhadap Manajemen Laba. Dikarenakan menurut Lestari & Advenda (2022) Kepemilikan dimilikinya pihak manajerialnya sebuah perkondisiannya manajernya sekaligus sebagai pemegang sahamnya selalu aktif disaat mengambil skeputusan perusahaannya. Ukuran perusahaan yang besar juga diperlukannya atas pendanaannya yang besar juga supaya bisa memaksimalkan apa yang diinginkan pemegang saham bisa tercapai. Kecil maupun besarnya perusahaannya bisa terlihat dari kondisi aset pada perusahaannya. Adanya kepemilikan sahamnya dari pihak manajerialnya bisa meminimalisir atas keagenannya sehingga akan menselaraskannya agentnya dan principalnya, yang anntinya aka nada dampaknya dalam peminimalisirannya atas tindakannya manajemen labanya. Sesuai Sugara, et al (2022) , Joe & Ginting (2022) dan Putri & Setiawati (2023) yang menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaannya ada kaitannya pada manajemen labanya. BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan 1. Pengujiannya pertama diterima, dikarenakan struktur Modalnya ada hubungannya pada Manajemen Labanya 2. Pengujiannya kedua diterima, dikarenakan kepemilikan Manajerialnya ada hubungannya pada Manajemen Labanya 3. Pengujiannya ketiga diterima, dikarenakan kepemilikan institusionalnya ada hubungannya pada Manajemen Labanya 4. Pengujiannya keempat diterima, dikarenakan struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan ada kaitannya pada manajemen laba 5. Pengujiannya kelima diterima, dikarenakan ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi antara Struktur Modal terhadap Manajemen

Laba 6. Pengujiannya keenamnya diterima, dikarenakan ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba 7. Pengujiannya ketujuhnya diterima, dikarenakan ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi antara kepemilikan institusional terhadap Manajemen

Laba 5.2 Keterbatasan 1. Penelitian ini terbatas mempergunakannya independetnya struktur modalnya, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusionalnya maupun pada ukuran perusahaannya. 2. Penelitian ini terbatas pada obyek penelitian yaitu makanannya serta minuman di BEI.

5.3 Saran 1. Peneliti selanjutnya: a. Menambahkan variabelnya independent yaitu CSR dikarenakan semakin besar informasi terkait dengan pertanggungjawabannya melalui CSR, semakin kecil peluang manajemennya melakukan manajemen laba, sehingga Corporate Social Responsibility sangat bagus untuk diteliti dipenelitian selanjutnya. b. Menggunakan obyek penelitian selain perusahaan makanan dan minuman, seperti industri pertambangan dikarenakan beberapa kasus perusahaan pertambangan yang terungkap terkait terjadinya praktik manajemen laba, sehingga perusahaan pertambangan sangat bagus untuk digunakan sebagai obyek penelitian dan memperpanjang tahun penelitian menjadi 10 tahun penelitian agar mendapatkan hasil yang komperehensif. 2. Perusahaan supaya bisa tersampaiannya atas penginformasiannya kepada pemegang sahamnya terkait pengkondisiannya diperusahaannya. Selain itu, bisa melakukan minimalisirnya risiko atas percayanya pada pemegang sahamnya disaat melakukan penanamannya atas modalnya sehingga perusahaan supaya tidak melakukannya pada tindakan manajemen labanya 3. Pemegang sahamnya disarankan sebelumnya melakukan atas penginvestasiannya bisa mencari penginformasiannya terkaitnya prospek di perindustriannya bisa dilihat dari perusahaan tersebut supaya bisa terhindar dari perusahaan yang melakukan manajemen laba.



REPORT #22128073

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	2.17% ejournal.unsrat.ac.id https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/download/21255/20958	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	1.78% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/7660/5/BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	1.77% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.211.16.0188/B.211.16.0188-0..	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	1.68% eprints.unisnu.ac.id https://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/3566/5/131120001180_BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	1.45% repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/2782/5/04.60.0153%20Effie%20Listian-BAB%20IV.p...	●
INTERNET SOURCE		
6.	1.43% digilib.perbanas.id https://digilib.perbanas.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=1293&bid=26260	● ●
INTERNET SOURCE		
7.	1.14% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.211.16.0067/B.211.16.0067-0..	● ●
INTERNET SOURCE		
8.	1.11% repository.widyatama.ac.id https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/4d02a6b3-7fa7-4...	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	1.1% repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/18570/5/13.30.0169%20AYUNINGTYA%20SARASWA...	●



REPORT #22128073

INTERNET SOURCE		
10. 1.02%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/2538/8/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.95%	repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/16567/5/14.G1.0084%20Deny%20saputra%20%289...	● ●
INTERNET SOURCE		
12. 0.94%	lib.unnes.ac.id https://lib.unnes.ac.id/2612/1/7192.pdf	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.93%	repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13641/1/PENGARUH%20KEPEMILIKAN%20M...	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.91%	repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/40934/4/Bab%204.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
15. 0.86%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/7030/9/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.86%	etheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/1153/10/11510113%20Bab%204.pdf	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.83%	repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/28848/5/18.G1.0085-DANI%20ELLA%20INYO-BAB%...	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.82%	typeset.io https://typeset.io/pdf/kepemilikan-manajemen-kepemilikan-institusional-pada...	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.8%	jim.unisma.ac.id https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/download/4338/3861	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.77%	eprints.uny.ac.id https://eprints.uny.ac.id/19090/1/AzizahHervinaHapsari_11408144054.pdf	●



REPORT #22128073

INTERNET SOURCE		
21. 0.75%	jurnal.umsb.ac.id https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/4952/pdf	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.75%	eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3164/10/resume.pdf	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.73%	repository.unej.ac.id https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/75875/Mohamad%20...	● ●
INTERNET SOURCE		
24. 0.71%	repo.setiabudi.ac.id http://repo.setiabudi.ac.id/id/eprint/5392/8/10.%20LAMPIRAN.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
25. 0.67%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2771/2780	● ●
INTERNET SOURCE		
26. 0.66%	etheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/1255/8/08510059%20Bab%204.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.64%	journal.unm.ac.id https://journal.unm.ac.id/index.php/PJAHSS/article/download/3001/1920/8495	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.63%	dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17977/05.4%20bab%204.p..	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.63%	etheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/38837/1/18510187.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
30. 0.59%	journal.widyakarya.ac.id https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jap-widyakarya/article/download/35..	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.58%	digilib.esaunggul.ac.id https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-12903-L1.Image.Mark..	●



REPORT #22128073

INTERNET SOURCE		
32. 0.58%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5530/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.56%	www.karyailmiah.trisakti.ac.id http://www.karyailmiah.trisakti.ac.id/uploads/kilmiah/dosen/Penelitian_Furotu...	● ●
INTERNET SOURCE		
34. 0.49%	jiss.publikasiindonesia.id https://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/download/554/988/6383	● ●
INTERNET SOURCE		
35. 0.47%	journal.umg.ac.id https://journal.umg.ac.id/index.php/manajerial/article/download/1368/1102/	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.47%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48695/1/FIQIH%20R..	● ●
INTERNET SOURCE		
37. 0.43%	eprints.uny.ac.id https://eprints.uny.ac.id/67201/6/Bab%20V.pdf	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.42%	etheses.uingusdur.ac.id http://etheses.uingusdur.ac.id/9116/1/4320056_Cover_Bab%20I%20%26%20Ba...	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.39%	jurnal.ibik.ac.id https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/1175/1024/4522	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.35%	e-journal.unmas.ac.id https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/5367	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.3%	ejournal.atmajaya.ac.id https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/download/2289/123...	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.29%	jptam.org https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4800/4078/9187	●



REPORT #22128073

INTERNET SOURCE		
43. 0.28%	ejournal.stieppi.ac.id <i>https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/ji/article/download/77/70</i>	● ●
INTERNET SOURCE		
44. 0.24%	repo.undiksha.ac.id <i>https://repo.undiksha.ac.id/5166/8/1617051139-BAB%204%20HASIL%20DAN%20...</i>	●
INTERNET SOURCE		
45. 0.23%	journal.ibs.ac.id <i>https://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/338</i>	●
INTERNET SOURCE		
46. 0.22%	www.sussex.ac.uk <i>https://www.sussex.ac.uk/its/pdfs/SPSS_Exact_Tests_21.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
47. 0.2%	dspace.uui.ac.id <i>https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17476/05.4%20bab%204.p..</i>	●
INTERNET SOURCE		
48. 0.19%	jea.ppj.unp.ac.id <i>http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/download/653/428/</i>	● ●
INTERNET SOURCE		
49. 0.19%	ejurnal.unisri.ac.id <i>https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/download/6902/4411/208..</i>	●
INTERNET SOURCE		
50. 0.19%	repository.unja.ac.id <i>https://repository.unja.ac.id/24072/7/BAB%20IV.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
51. 0.17%	eprints.upj.ac.id <i>https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6267/11/11.%20BAB%20IV.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
52. 0.16%	media.neliti.com <i>https://media.neliti.com/media/publications/252428-pengaruh-ukuran-perusah...</i>	●
INTERNET SOURCE		
53. 0.1%	jurnal.stiemuhcilacap.ac.id <i>https://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id/index.php/je511/article/view/91/58</i>	●



REPORT #22128073

INTERNET SOURCE		
54. 0.09%	ejournal.unesa.ac.id https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/14496/131...	●
INTERNET SOURCE		
55. 0.06%	repository.unair.ac.id https://repository.unair.ac.id/101824/5/5.%20BAB%202%20TINJAUAN%20PUST...	●
INTERNET SOURCE		
56. 0.04%	repository.usbypkp.ac.id https://repository.usbypkp.ac.id/288/2/DAFTAR%20ISI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
57. 0.04%	repository.dharmawangsa.ac.id http://repository.dharmawangsa.ac.id/288/7/BAB%20III_15510398.pdf	●
INTERNET SOURCE		
58. 0.03%	eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/950/1/Skripsi%20Arum%20Setyaningsih.pdf	●